

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa

Fathasyah Aulia Putri

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
Fatasya2204@gmail.com

Muhammad Andrian Marandika

Universitas Negeri Padang
andrianjoe8@gmail.com

Rahmi Nur Azizah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
rahminrazh@gmail.com

Helen Purnamasari

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
hlnprnmsrr@gmail.com

Asnaini

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
asnaini@mail.uinfabengkulu.ac.id

Abstract

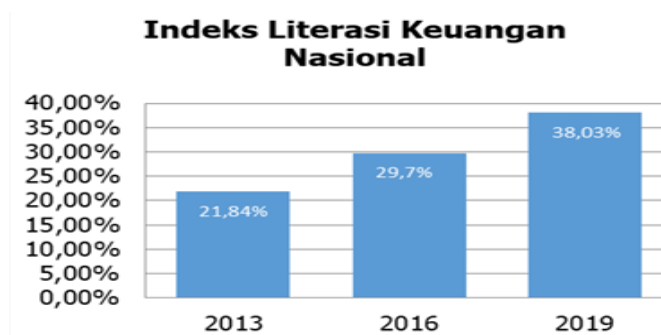
This study aims to analyze the influence of financial literacy and canggih literacy on the interest in using canggih payments among students of the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. The method used in this study is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 70 respondents from a population of 230 students. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant influence on the interest in using canggih payments, with a regression coefficient of 0.271. In addition, canggih literacy has also been shown to contribute positively to the use of canggih payment methods, with a regression coefficient of 0.258. Thus, it can be concluded that financial literacy and digital literacy partially have a positive and significant effect on the use of advanced payment tools. These findings emphasize the importance of increasing financial and canggih literacy among students to encourage more active and wise use of canggih payments. This research is expected to be a reference for the development of educational programs that focus on financial literacy and digital payments in educational institutions. Thus, the results of this study can provide knowledge to policy makers in designing effective strategies to improve students' understanding of the benefits and risks of using advanced payments.

Keywords: *Financial literacy, canggih literacy, canggih payments.*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, transformasi sistem informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal sistem transaksi. Pada integrasi internasional, perkembangan pesat teknologi data di berbagai negara telah mempermudah berbagai kegiatan individu (Susanti & Susanti, 2021). Teknologi baru ini ditandai dengan kemampuan melakukan berbagai tugas secara canggih yang disebut sebagai industri 4.0. Dalam era ini, komputer yang terjaring dapat berkomunikasi dan menerapkan kegiatan tanpa keterlibatan seseorang. Perkembangan teknologi yang cepat telah transfigurasi sistem hidup dan sistem pembayaran. Semakin meningkatnya penggunaan teknologi membuat masyarakat sebagai konsumen harus dapat mengerti kegunaan teknologi tersebut. Sebab itu, literasi krusial karena literasi itu tidak hanya sekadar menyadari tetapi menunjang masyarakat untuk pembaruan hak-hak ilmu pengetahuan, teknologi, keuangan, budaya, dan sipil, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungannya. Salah satu faktor yang menaklukkan pembayaran di muka merupakan literasi keuangan. Pribadi yang mempunyai pemahaman keuangan yang akan berguna dalam mengorganisir keuangan seperti memungut ketentuan tentang investasi, tabungan, atau untuk memudahkan kompromi perdagangan. Literasi keuangan membayangkan kesanggupan pribadi dalam mengarifi filosofi, keuangan, serta mengoordinasikan anggaran pemasukan secara bebas (Indahyani & Dewi, 2021). Berdasarkan survei ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 membuktikan, literasi keuangan sebesar 38,03%. Angka tersebut mengalami peningkatan berbanding terbalik dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 dan 2013 yang masing-masing sebesar 29,7% dan 21,84%. Artinya, pemahaman masyarakat terhadap keuangan mengalami peningkatan selama enam tahun terakhir (OJK, 2019).

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

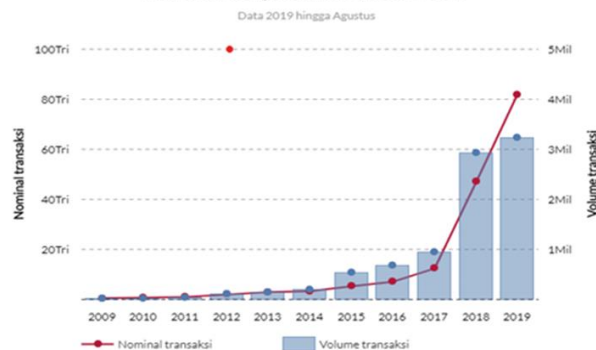
Literasi keuangan mengacu pada Keahlian individu dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, yang mencakup wawasaan, keahlian, dan keyakinan dalam menggunakan produk keuangan. Disiplin dalam mengelola uang juga penting untuk mencapai literasi yang baik. Tanpa Perbuatan ekonomi yang baik, akan sulit bagi individu

untuk mencapai tingkat literasi yang baik (Khaeru et al., 2023). Agustus 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali Merealisasikan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) untuk menilai indeks Literasi Keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia sebagai landasan program perbaikan keuangan. SNLIK untuk pertama kalinya diadakan oleh OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43 persen dan indeks inklusi Keuangan sebesar 75,02 persen. SNLIK 2024 juga mengukur kewaspadaan Literasi dan inklusivitas keuangan syariah. Hasil yang diterima Membuktikan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia sebesar 39,11 persen. Indeks syariah untuk inklusi keuangan saat ini sebesar 12,88%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 3 Tahun 2003 tentang Perbankan Indonesia dibahas mengenai peraturan Bank Indonesia, peraturan ini bertujuan untuk pemeliharaan, dan keselamatan bayaran. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa transaksi yang dilakukan masyarakat berlangsung dengan tepat, efisien, serta sesuai kebutuhan pengguna. Pembayaran elektronik baru muncul sebagai hasil dari kemajuan di bidang keuangan dan perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengedukasi untuk membangunkan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan. dengan cara menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri agar mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan baik (OJK, 2019). Memperlakukan dan penerapan e-money ini tidak perlu diragukan e-money telah disetujui oleh Bank Indonesia (BI), tidak ada alasan untuk meragukan pengenalan dan penggunaan *e-money*. Peraturan yang tertera dalam kaidah Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang *e-money*. Selain itu, salah satu bentuk partisipasi pemerintah untuk mendorong peningkatan pembayaran non tunai adalah Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), sebagaimana dikutip dari kompasiana.com

Pemakaian e-money pertamanya dimulai pada bulan Januari 2009, dan jumlah uang yang berputar sebanyak 576.264, terus bertambah sampai mencapai 5,2 miliar pada akhir tahun 2019, dibandingkan dari 2,9 miliar pada tahun 2018. Bank Indonesia mencatat adanya kemajuan signifikan pada transaksi nontunai, transaksi nontunai melonjak dan penggunaan uang elektronik meningkat 66,6%. Berdasarkan data Bank Indonesia, per 17 April 2020, jumlah penyedia e-money yang disetujui Bank Indonesia sebanyak 49 (Indonesia, 2020).

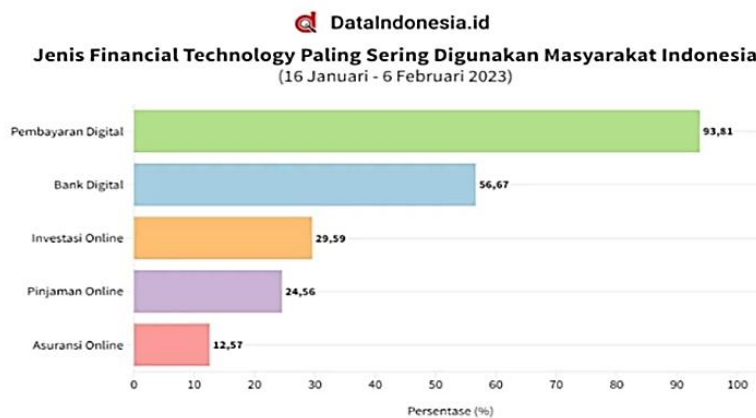
Gambar 2
Transaksi uang elektronik, 2009-2019



Sumber: Bank Indonesia, 2020

Pembayaran cangguh adalah gerakan transaksi memanfaatkan media elektronik sebagai perkakas pembayaran. Demi beralih dari uang kontan ke sistem bayaran non-tunai, kini tersedia berbagai metode pembayaran non-tunai. Perkembangan pembayaran cangguh terjadi dengan sangat kencang, akibatnya nyaris semua bank luas di Indonesia menawarkan layanan uang elektronik. Pembayaran cangguh waktu ini lebih simple, lebih aman dari risiko kehilangan, serta memungkinkan pembayaran sejalan dengan sebenarnya yang tepat. Maka sebab itu, pelaksanaan pembayaran cangguh amat menguntungkan bagi khalayak yang melaksanakan perdagangan, baik secara daring maupun tatap muka (Naufalia, 2022).

Gambar 3.



Sumber: Data Bank Indonesia.

Menurut Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo, n.d.) di antara yang menjadi hambatan dalam sistem pembayaran elektronik atau cangguh ini adalah rendahnya jangkauan teknologi informasi dan minimnya infrastruktur di daerah-daerah pelosok di Indonesia. Merujuk pada survei otoritas jasa keuangan OJK tahun 2013 bahwa tingkat literasi keuangan atau akses masyarakat terhadap industri keuangan di Indonesia masih minim. Tingkat literasi atau akses keuangan di Indonesia masih rendah, yaitu menempati posisi keempat dibandingkan posisi Filipina, Malaysia, Thailand, dan Singapura kita masih ketinggalan jauh. Karena faktor geografis Indonesia dan juga segi kompleksitas penduduk, dimana 62 % penduduk Indonesia tinggal di pedesaan (Mediatama, n.d.). Data berikutnya menunjukkan literasi keuangan mahasiswa Indonesia masih rendah, karena hanya 29,7% yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan. Dengan demikian juga di kalangan pelajar dan mahasiswa tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat Literasi Keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4% (Bachdar, n.d.). Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan Literasi Digital terhadap minat pengguna Digital Payment pada mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut banyak peneliti terdahulu yang tertarik akan masalah literasi keuangan dan Literasi Digital terhadap digital payment seperti beberapa penelitian yang memiliki kesamaan hasil (Stefani Marina Palimbong et al., 2023) dan riset yang dilangsungkan oleh (Soleha & Zulfa Zakiatul Hidayah, 2022) yaitu Literasi

Keuangan berefek positif terhadap penerapan Shopee PayLater di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja, dengan kontribusi sebesar 26,6%, sementara 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Mayoritas generasi milenial menggunakan dompet canggih ShopeePay, dan penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan serta kemudahan transaksi berpengaruh pada minat pengguna. Semakin tinggi Literasi Keuangan, semakin besar minat untuk menggunakan ShopeePay, yang juga dipicu oleh kemudahan transaksi dan rasa percaya terhadap platform tersebut (Oktaviani, 2024).

Penelitian yang memiliki kesamaan juga yaitu Literasi keuangan dan Literasi Digital berpengaruh terhadap prioritas pembeli untuk menggunakan bank canggih, dengan pembeli di Nusa Jawa merujuk bank canggih berdasarkan literasi tersebut, bukan sekadar tren. Canggih banking dapat mendukung ekonomi canggih di Indonesia dan membantu strategi promosi perbankan. Sementara itu, Literasi Keuangan dan Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech, tetapi kemudahan penggunaan merujuk pengaruh positif (Tunggal Pradini, 2021). Sebaliknya menurut (Nurdien & Galuh, 2023) mengungkapkan Literasi keuangan dan canggih mempengaruhi preferensi penggunaan QRIS BSI Mobile di kalangan Gen Z, canggih banking berpotensi menjadi pendorong ekonomi canggih di Indonesia dan dapat membantu industri perbankan dalam merumuskan strategi promosi produk dan layanan canggih di masa depan (Tiffani, 2023) mengatakan pada penelitian menunjukkan bahwa Literasi Digital, literasi keuangan, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Sekitar 42% variabilitas adopsi QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut (Fajrinur 2024, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan BSI Mobile, sementara Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan transaksi pembayaran canggih melalui BSI Mobile dengan meningkatkan literasi keuangan syariah dan canggih (Rika Widianita, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa (Rizieq, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan relevan terhadap pemakaian digital payment, dengan etos t-hitung 10,267 dan nilai signifikan 0,000. (Firna 2024). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan canggih, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, reward, dan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan e-wallet, sedangkan risiko penggunaan tidak berpengaruh (Damayanti, 2023).

Faktanya Literasi Digital dan literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap penggunaan canggih payment pada mahasiswa seperti penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Literasi Digital dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan pembayaran canggih (Soleha & Zulfa Zakiatul Hidayah, 2022). Akan tetapi, praktek pembayaran canggih ini masih menghadapi kendala terutama dari aspek budaya. Namun kenyataannya adanya kesenjangan yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana Literasi Digital dan literasi keuangan dapat meningkatkan penggunaan canggih payment. Dengan adanya hal itu, penting untuk mengembangkan program literasi yang fokus pada canggih payment untuk mahasiswa guna

meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat teknologi pembayaran dan mempersiapkan generasi mendatang. Penelitian ini berfokus pada pemahaman literasi keuangan dan canggih dalam konteks pembayaran canggih di kalangan mahasiswa FEBI UINFAS Bengkulu. Kajian tersebut bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi tersebut terhadap pemakaian canggih payment. Untuk itu penelitian ini mengajukan 3 pertanyaan untuk menjawab tujuan. 1) Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap minat penggunaan canggih payment, 2) Bagaimana Literasi Digital berpengaruh terhadap minat penggunaan canggih payment, 3) Bagaimana literasi keuangan dan Literasi Digital berpengaruh terhadap minat penggunaan canggih payment. Mengacu pada beberapa jurnal sebelumnya, Studi ini penting dilakukan karena kejelasan konsep dan fungsi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan canggih sangat penting dipahami dengan cara yang benar sehingga dapat membantu masyarakat dalam menggunakan canggih payment terkait keuntungan dan kerugian dari canggih payment secara bijak dan tepat. penelitian Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan rekomendasi untuk meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa terkait canggih payment.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini menganalisis besarnya pengaruh literasi keuangan, Literasi Digital, terhadap minat penggunaan canggih payment pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang mengungkap sejauh mana literasi keuangan dan Literasi Digital mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan pembayaran canggih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui apakah peningkatan literasi keuangan dan canggih dapat mendorong mahasiswa untuk lebih banyak menggunakan metode pembayaran canggih. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji apakah kombinasi antara kedua literasi tersebut memberikan pengaruh yang lebih signifikan.

Literasi keuangan dan Literasi Digital pada mahasiswa menjadi penting dalam era canggih saat ini karena literasi sebagai jembatan dalam mencapai dan membantu kehidupan masyarakat menjadi lebih berkualitas dan lebih sejahtera. Hipotesis ini untuk mengasumsikan bahwa baik literasi keuangan maupun Literasi Digital memiliki peran penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk menggunakan pembayaran canggih. Literasi keuangan membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko dari penggunaan canggih payment, sedangkan Literasi Digital membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis untuk menggunakan berbagai platform pembayaran canggih. Maka dari itu, guna pembaharuan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan fokus meneliti mengenai besarnya pengaruh literasi keuangan, Literasi Digital terhadap minat penggunaan canggih payment pada mahasiswa

KAJIAN PUSTAKA

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan adalah informasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengambil tindakan guna meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kekayaan. Membuat keputusan keuangan yang baik dan mengelola uang anda dengan bijak sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sukses,

dan ini hanya dapat dicapai melalui literasi keuangan (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa, 2020). Literasi keuangan ialah kemampuan individu untuk membuat keputusan mengenai pengaturan keuangan pribadi (Farah Margaretha 2017). Dengan kata lain, literasi keuangan yaitu ketangkasan dan wawasan pribadi dalam memilih, mengelola dan memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan Masyarakat (Rizieq, 2023). Elemen kunci dalam memahami keuangan adalah perspektif. Perspektif diartikan sebagai masalah keuangan pribadi dan bagian psikologisnya. (Widayanti, 2012) sejalan dengan penelitian menurut (Chan and Ronald.Volpe, 2016). Literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan. menyimak serta kemampuan dalam menulis dengan pola yang berbeda beda sesuai dengan suatu tujuan yang hendak dicapainya.

LITERASI DIGITAL

Literasi Digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan efektif (Izzuddin & Ilahiyyah, 2022). Melalui literasi digital, individu menjadi sadar akan teknologi, bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengambil keputusan, dan dampak dari keputusan tersebut. Literasi digital berarti individu dapat menggunakan dan memahami konten tingkat lanjut dengan lebih baik. Literasi digital juga berarti masyarakat dapat menggunakan perangkat canggih untuk mengatur informasi yang kompleks. (Yuniarto & Yudha, 2021). Tingkat Literasi Digital seseorang harus selalu ditingkatkan dan diasah terutama Literasi Digital mengenai *financial technology* (fintech). Dengan adanya kemampuan Literasi Digital terhadap fintech akan memudahkan individu dalam mengakses semua barang dan jasa keuangan, baik melalui aplikasi yang dimiliki oleh lembaga keuangan (Julien, 2017). Literasi digital memerlukan kemampuan menciptakan informasi, keakuratan aplikasi yang digunakan, dan pemahaman menyeluruh terhadap informasi dengan konten tingkat lanjut (Illa Mudasih, Dr. Waspodo Tjipto Subroto, Dr. Susanti n.d.). Literasi digital melibatkan kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan aplikasi yang tersedia pada perangkat teknologi informasi dan menggunakan fungsi-fungsi yang tersedia pada setiap orang. Pembayaran digital atau canggih adalah pembayaran yang dilakukan menggunakan media elektronik seperti uang elektronik, internet banking, mobile banking, dan dompet elektronik. (Saputri, C. N., & Rivai, 2022)

DIGITAL PAYMENT

Pembayaran canggih (*Digital Payment*) merupakan salah satu jenis fintech yang menggunakan media elektronik sebagai metode pembayarannya misalnya saja smartphone digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran melalui transfer bank, mobile money, dan kartu pembayaran seperti kartu kredit, debit, dan Prabayar (Nazar et al., 2023). Pembayaran di muka didefinisikan sebagai metode pembayaran elektronik dimana nilai

moneter disimpan pada media elektronik tertentu. Pembayaran di muka sering disebut sebagai uang elektronik. (Dinia et al., 2023). Dengan *canggih payment*, pengguna dapat melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai atau mengunjungi bank secara fisik, sehingga menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi. Pembayaran *canggih (Digital Payment)* adalah metode transaksi pembayaran melalui media *canggih. Electronic payment* merupakan sistem pembayaran yang memberi keuntungan pada transaksi bisnis dan mendukung *e-commerce* untuk meningkatkan layanan cash management, meningkatkan pelayanan pelanggan, menghemat waktu dan juga efisien. keterampilan Literasi Digital dan memanfaatkan aplikasi *canggih* secara bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah alat untuk meneliti pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat membangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang membuat penelitian asosiatif mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari variabel Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Digital Payment terhadap minat *canggih payment* pada mahasiswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris dengan menggunakan data numerik. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif cocok untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada data numerik, seperti kuesioner, yang dapat dianalisis secara statistik untuk menentukan pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih terukur dan generalisasi yang kuat terkait pengaruh literasi keuangan dan *canggih* yang mempengaruhi minat penggunaan *canggih payment* pada mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas ekonomi dan bisnis islam FEBI meliputi prodi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Haji dan Umrah Angkatan 2022. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang berlokasi di JalanRaden Patah, Pagar Dewa Kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu dengan populasi 230 orang dan untuk penentuan jumlah sampel yang dijadikan responden yang menggunakan teknik slovin. Rumus Solvin adalah salah satu teori penarikan sampel yang paling populer untuk penelitian kuantitatif.

Penelitian ini melibatkan 70 responden sebagai sampel dari total populasi sebanyak 230 orang. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner daring (Google Form) dan data sekunder dari jurnal serta dokumen tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan taktik analisis data dengan regresi linear berganda (multiple regression analysis) untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas/independent yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap variabel terikat/dependent yaitu Digital Payment (Y) secara linear. Penelitian ini menggunakan skala likert. Pertanyaan dalam kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala likert 1-4 yang menunjukkan indikator sangat tidak setuju (STS), tidak setuju(TS), setuju(S), dan sangat setuju (SS). Data diolah dengan menggunakan bantuan program

SPSS. Uji statistik yang digunakan meliputi; uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Penyebaran kuesioner merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada setiap responden. Setiap responden dapat mengisi kuesioner secara mandiri, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, sehingga informasi yang didapatkan dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi. Teknik ini merupakan cara yang fleksibel dan relatif mudah digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menilai dan memahami perspektif dari setiap jawaban yang diberikan responden, penelitian ini menggunakan skala likert. Pertanyaan dalam kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala likert 1-4 yang menunjukkan indikator sangat tidak setuju (STS), tidak setuju(TS), setuju(S), dan sangat setuju (SS). Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji statistik yang digunakan meliputi; uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Persamaan dihitung dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan tersebut untuk menunjukan pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Digital Payment terhadap minat pengguna mahasiswa. Adapun hasil terhadap keputusan mahasiswa, maka dapat dilihat pada tabel uji regresi linear berganda secara simultan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 1. coefficients

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constan) | 5.907 | 2.077 | | 2.845 | .006 | |
| | x1 (Literasi Keuangan) | .271 | .094 | .342 | 2.897 | .005 | .782 1.279 |
| | x2 (Literasi Digital) | .258 | .115 | .264 | 2.239 | .028 | .782 1.279 |

a. Dependent Variable: y (Canggih Payment)

Sumber data: Diolah oleh SPSS 2024

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27 yang terdapat pada tabel coefficients (α) menunjukan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan pengaruh literasi keuangan dan Literasi Digital terhadap canggih payment pada mahasiswa dipengaruhi oleh $Y = 5,907 + 0,271 X1 + 0,258 X2$ Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 5,907 menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan (X1), Literasi Digital (X2), bernilai 0,28, canggih payment (Y) pada mahasiswa 5,907 Ini berarti bahwa 5,907 adalah nilai dasar canggih payment yang tercapai tanpa

pengaruh dari kedua variabel independen tersebut. Nilai konstan ini berfungsi sebagai titik awal atau *intercept* dalam model regresi, menggambarkan canggih payment pada level minimal tanpa kontribusi dari literasi keuangan dan Literasi Digital

2. Koefisien regresi literasi keuangan (X1) = 0,271, artinya apabila literasi keuangan (X1) semakin sesuai dengan Literasi Digital, maka akan diikuti dengan peningkatan minat canggih payment terhadap mahasiswa (Y). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raziv & Effendi, 2024).
3. Koefisien regresi kepercayaan konsumen (X2) = 0,258, artinya apabila Literasi Digital (X2) semakin tinggi, maka akan diikuti dengan peningkatan canggih payment.

Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya suatu hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Tabel 2. korelasi

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .520 ^a | .271 | .249 | 1.805 |

a. Predictors: (Constant), x2, x1 (Literasi Keuangan dan Literasi Digital)

b. Dependent Variable: y (Digital Payment)

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,520, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), dan Literasi Digital (X2), dengan variabel dependen canggih payment (Y). Dengan nilai korelasi yang berada dalam rentang 0,60 hingga 0,799, hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti literasi keuangan dan Literasi Digital memiliki kontribusi signifikan terhadap antusias pemakaian digital payment. Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel independen dapat berdampak substansial pada kepuasan pengguna. Secara spesifik, nilai R sebesar 0,520 menggaris bawahi betapa pentingnya kedua faktor tersebut dalam mempengaruhi minat canggih

payment. Ini berarti bahwa perusahaan perlu memperhatikan ketiga variabel tersebut secara bersamaan untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Misalnya, strategi penetapan literasi yang tepat. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk memberikan literasi keuangan dan Literasi Digital yang berfokus pada canggih payment yang berguna terhadap kepuasan pengguna.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai R squared sebesar 0,271, atau 27,1%, yang mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel independen seperti literasi keuangan (X1), dan Literasi Digital (X2) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu canggih payment (Y). Dengan kata lain, 27,1% dari variasi pengguna canggih payment dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut dalam model regresi berganda yang digunakan. Ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan cukup efektif dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap minat penggunaan canggih payment.

Namun, koefisien determinasi juga mengungkapkan bahwa masih ada 72,9% variasi dalam canggih payment yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini. Dengan demikian, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel tambahan ini dalam penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memverifikasi kebenaran hasil analisis korelasi menggunakan uji f dan uji t. Uji f atau disebut juga dengan proses pengujian secara bersamaan (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Kriteria keputusan Uji f apabila f hitung lebih kecil atau sama dengan f tabel ($f_{hitung} \leq f_{tabel}$), artinya literasi keuangan (X1) dan Literasi Digital (X2) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap canggih payment. Apabila f hitung lebih besar dari f tabel ($f_{hitung} > f_{tabel}$), artinya literasi keuangan (X1), Literasi Digital(X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap canggih payment (Y).

Tabel 3. Uji Simultan f

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 81.031 | 2 | 40.515 | 12.442 | .000 ^b |
| | Residual | 218.169 | 67 | 3.256 | | |
| | Total | 299.200 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: y (Digital Payment)

b. Predictors: (Constant), x2, x1 (Literasi Digital, Literasi Keuangan)

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,442 melebihi nilai F tabel sebesar 2,70, yang dihitung dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) sebesar 67. Dengan nilai F-hitung yang jauh lebih besar daripada F-tabel, ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, variabel-variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1) dan Literasi Digital (X2), secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digital payment (Y). Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Tulie Fatim et al., 2024) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari literasi keuangan, Literasi Digital terhadap Digital Payment. Penelitian ini mempertegas bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan canggih payment. Ini menekankan pentingnya mempertimbangkan ketiga faktor ini dalam merancang strategi untuk meningkatkan penggunaan canggih payment. Dengan demikian, literasi keuangan dan Literasi Digital sangat berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan canggih payment.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel canggih payment (Y) maka dapat dilihat tabel 1.7 nilai t hitung dan nilai signifikan dari masing-masing variabel independen. Sedangkan nilai t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $n-k-1$ atau $70-3-0,016 = 66,984$ yaitu sebesar 2,38419 maka diperoleh hasil sebagai berikut tabel 1.7. Hasil Uji t.

Tabel 4 uji parsial t

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5.907 | 2.077 | | 2.845 | .006 | | |
| | x1 literasi keuangan | .271 | .094 | .342 | 2.897 | .005 | .782 | 1.279 |
| | x2 Literasi Digital | .258 | .115 | .264 | 2.239 | .028 | .782 | 1.279 |

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

1. Berdasarkan tabel, nilai t hitung untuk X1 (literasi keuangan) adalah 2,897, sedangkan nilai t tabel adalah 1,996. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan pembayaran canggih diterima, karena $2,897 > 1,996$.

2. Dari tabel, nilai t hitung untuk X_2 (Literasi Digital) adalah 2,239, sementara nilai t tabel tetap 1,996. Oleh karena itu, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa Literasi Digital berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan pembayaran cangguh juga diterima, karena t hitung $>$ t tabel sebesar yaitu $2,239 > 1,996$.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pembayaran cangguh (Y). Hal ini terlihat dari koefisien jalur sebesar 0,28 dan nilai t -hitung 2,897, yang lebih besar dari t -tabel 1,996. Selain itu, nilai SIG sebesar 0,005 menunjukkan signifikansi yang kuat, karena nilainya lebih kecil dari 0,006. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam penggunaan pembayaran cangguh. Hal ini tidak hanya membantu pelajar memahami cara kerja pembayaran cangguh, tetapi juga mendorong mereka untuk memperbaiki cara pengelolaan keuangan, sehingga dapat meningkatkan makmur mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap antusias menggunakan pembayaran Digital. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar minat mereka untuk menggunakan pembayaran cangguh. Kesimpulannya, pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan semakin bagus, maka semakin efektif mereka dalam mengorganisir keuangan pribadi dan menyetor keadaan keuangan sebelum menggunakan pembayaran cangguh, sehingga bisa mencegah rugi. Data dari survei Google Form memperoleh bahwa mahasiswa menyadari pengaruh literasi keuangan terhadap pemakaian bayaran digital, dan ini menjadi faktor penting dalam penelitian lapangan yang menunjukkan pengaruh baik dan signifikan terhadap pemakaian Digital Payment. Hasil penelitian tersebut juga konsisten pada temuan (Stefani Marina Palimbong et al., 2023) yang memperoleh bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakaian bayaran digital.

H-1: Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Penggunaan Digital Payment.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Penggunaan Digital Payment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Digital (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pembayaran cangguh (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur yang positif sebesar 0,33, serta nilai t -hitung sebesar 2,239, yang lebih besar dari t -tabel 1,996, dan nilai SIG sebesar 0,28, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Digital berkontribusi pada peningkatan penggunaan pembayaran cangguh. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei menggunakan Google Form, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman tentang Literasi Digital dan memberikan respon positif terhadap penggunaan pembayaran cangguh. Ini menunjukkan pentingnya layanan Literasi Digital agar pelajar dapat menggunakan pembayaran cangguh dengan lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya oleh (Lo Prete, 2021) yang juga menemukan bahwa Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penggunaan pembayaran canggih. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Digital tidak hanya mempengaruhi keputusan untuk menggunakan pembayaran canggih, tetapi juga dapat meningkatkan pengalaman pengguna saat bertransaksi secara canggih, yang pada gilirannya mendorong preferensi terhadap pembayaran canggih. Selain itu, dalam model regresi linier berganda, koefisien untuk Literasi Digital (X_2) adalah 0,258. Artinya setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Digital akan meningkatkan penggunaan pembayaran canggih sebesar 0,258 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dengan demikian, Literasi Digital memainkan peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk mengadopsi metode pembayaran canggih.

H-2: Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Digital Payment.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Digital Payment.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t), literasi keuangan syariah dan Literasi Digital secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan pembayaran canggih. Dari analisis dan pengolahan informasi diperoleh nilai F hitung sebesar 12,442, yang lebih besar dari t tabel 2,70, sehingga hasil ini signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi mencapai 27,1%, yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan Literasi Digital secara simultan mempengaruhi minat penggunaan pembayaran canggih sebesar 27,1%, sedangkan sekitarnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terhitung dalam kajian ini. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan dan risiko yang terkait dengan transaksi canggih. Sementara itu, Literasi Digital mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan berbagai metode pembayaran canggih secara efektif. Dengan kombinasi kedua literasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi, menggunakan layanan fintech dengan lebih aman, dan terhindar dari penipuan, serta menciptakan kestabilan finansial yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Literasi Digital memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan bank digital (Tiffani, 2023). Penelitian lain oleh (Nurdien & Galuh, 2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Literasi Digital, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS BSI portable di kalangan Gen Z di Kota Malang.

H-3: Literasi Keuangan dan Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Digital Payment.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan Literasi Digital baik secara terpisah maupun bersamaan, memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan pembayaran canggih di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Perbedaan tersebut keduanya mempengaruhi preferensi terhadap pengguna pembayaran cangguh. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan serbaguna pengelolaan rekening. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan berkontribusi pada kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Model regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5.907 \beta + 0.271 (X1)$, yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan berjiwa positif, jika literasi keuangan meningkat sebesar 1%, diperoleh perilaku kebiasaan akan meningkat sebesar 0.271. Jika tingkat pengetahuan tinggi tentang keuangan, hal itu mendorong penggunaan teknologi keuangan yaitu pembayaran cangguh.

Sementara itu Literasi Digital juga mempunyai pengaruh positif dan relevan terhadap penggunaan pembayaran cangguh. Dengan membuktikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman tentang Literasi Digital dan memberikan respon positif terhadap penggunaan pembayaran cangguh. Model regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5,907 \beta + 0,258 X2$, yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi Digital berjiwa positif. Dengan peningkatan Literasi Digital sebesar 1%, akan ada peningkatan penggunaan pembayaran cangguh yaitu sebesar 0,258. Pemahaman yang lebih baik tentang literasi Digital, termasuk cara menggunakan aplikasi dan platform pembayaran cangguh, membuat pelajar lebih percaya diri dalam melakukan transaksi online. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi Digital yang cenderung lebih aktif dalam menggunakan aplikasi dan platform pembayaran cangguh, yang berdampak positif pada frekuensi dan minat mereka untuk bertransaksi secara online.

Terdapat pengaruh simultan yang positif antara literasi keuangan dan Literasi Digital terhadap minat penggunaan pembayaran cangguh di kalangan mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu angkatan 2022. Perkara membuktikan bahwa semampai derajat literasi keuangan dan Literasi Digital, semakin luas juga antusiasme mahasiswa untuk mengaplikasikan bayaran cangguh. Etos f hitung yang dihitung sebesar 12,442, mengatasi F tabel 2,70, dengan tingkat signifikansi uji f sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini Mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan dan Literasi Digital secara simultan mempunyai pengaruh positif dan relevan pada penggunaan bayaran digital, padahal Akibat lainnya barangkali karena faktor-faktor lain yang tidak memperkirakan dalam riset ini. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan Literasi Digital saling melengkapi dalam mempengaruhi penggunaan pembayaran cangguh. Hasil penelitian menegaskan bahwa kedua jenis literasi ini memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan pembayaran cangguh. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan di bidang literasi keuangan dan Literasi Digital sangat penting, terutama di era modern saat ini, dimana pemahaman yang baik tentang keduanya dapat menyongkong mahasiswa menciptakan ketetapan yang lebih cendekia dan Berakibat dalam menggunakan teknologi pembayaran.

Peningkatan literasi keuangan membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih baik, mengambil keputusan finansial yang tepat, dan meningkatkan minat terhadap pembayaran digital. Literasi keuangan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga

mengubah kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan, sehingga mendorong pengguna Sementara itu, literasi digital membuat siswa lebih percaya diri dan aktif menggunakan aplikasi pembayaran canggih, yang berdampak positif pada minat dan frekuensi secara bersama-sama, literasi keuangan dan digital saling melengkapi dalam mendorong penggunaan pembayaran digital. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan di kedua bidang ini sangat penting, terutama di era modern, agar siswa dapat menggunakan teknologi pembayaran dengan penggunaan digital payment.

Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel tambahan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran canggih. Peningkatan literasi keuangan dan digital diharapkan dapat mendorong penerapan metode pembayaran canggih di kalangan pelajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan, namun penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang hanya melibatkan mahasiswa FEBI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan kurangnya referensi terkait literasi digital serta pembayaran canggih. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas referensi dan cakupan kajian mengenai pengaruh literasi keuangan dan digital terhadap minat pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachdar, S. (n.d.). *Jangan Heran, Literasi Keuangan Mahasiswa Indonesia Masih Rendah*. [www.marketeers.com](https://www.marketeers.com/jangan-heran-literasi-keuangan-mahasiswa-indonesia-masih-rendah/). <https://www.marketeers.com/jangan-heran-literasi-keuangan-mahasiswa-indonesia-masih-rendah/>
- Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(9), 156–171.
- Chan and Ronald.Volpe. (2016). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Damayanti, T. Y. D. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Digital Mahasiswa terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology berupa E-wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Magelang, Semarang & DIY)*. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13563&keywords=
- Diniah, Z., Rosmanidar, E., & Fitrianova Andriani, B. (2023). Pengaruh Digital Payment ShopeePay dan Locus Of Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 409–426. <https://doi.org/10.30631/ijoieb.v8i2.2003>
- Firna. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan digital payment pada masyarakat sulawesi selatan*.
- Fajrinur 2024. (2024). *Skripsi Oleh : Muhamad Fajrinur Skripsi*.
- Farah Margaretha1*, R. A. P. (2017). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/Jmk.17.1.76>
- Illa Mudasih1, Dr. Waspodo Tjipto Subroto2, Dr. Susanti, M. S. (n.d.). *The effect of financial literacy, digital literacy, and entrepreneurial learning outcome on entrepreneur behavior of students at SMK Negeri 1 Surabaya*.
- Indahyani, K., & Dewi, I. G. A. K. R. S. (2021). Pengaruh Nilai Harga, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital (Shopeepay) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 932–942.
- Indonesia, B. (2020). *Persepsi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat dan Lembaga Penyedia Jasa terhadap Pembayaran Non Tunai*.
- Izzuddin, M. G., & Ilahiyah, I. (2022). Pengaruh User Interface, Brand Image, dan Digital Literacy terhadap Minat Penggunaan Bank Digital. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 144. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.994>
- Julien, H. (2017). Digital Literacy in Theory and Practice. *Encyclopedia of Information*

Science and Technology, Fourth Edition, 2243–2252. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2255-3.ch195>

Khaeru, A. S., Rinjani, A., Hidayaty, D. E., & Sandi, S. P. H. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan Pada Umkm Jasa Mm Acc Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2911–2918. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kominfo. (n.d.). *Sistem Pembayaran Digital Terkendala Budaya Masyarakat*. Website Resmi Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI. http://index.php/content/detail/6416/Sistem+Pembayaran+Digital+Terkendala+Budaya+M%0A asyarakat/0/berita_satker

Lo Prete, A. (2021). Digital and Financial Literacy as Determinants of Digital Payments and Personal Finance. *SSRN Electronic Journal*, November. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3953114>

Mediatama. (n.d.). *baru 28% mahasiswa dan pelajar melek keuangan*. <https://jurnal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/527>

Naufalia, V. (2022). Pengaruh Digital Payment dan E-Service Quality Terhadap Perilaku Konsumtif pada Pengguna Shopee Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v1i1.3011>

Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Aulia, S. S. P., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan electronic money dan munculnya cashless society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287–295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>

Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang). *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(4), 588–601. <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.04.02>

OJK. (2019). *Survei OJK 2019, Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat*. November, 29600000.

Oktaviani, K. I. (2024). (2024). *J-EBI : J-EBI : 03(02)*, 75–91.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1–6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah>.

Raziv, M., & Effendi, A. (2024). *Dan Literasi Digital Terhadap Perubahan Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Issue April).

Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Digital Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Bsi Mobile Sebagai Digital Payment. In *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam: Vol. Viii* (Issue I).

Rizieq, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Penggunaan

- Mobile Banking Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi”. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Saputri, C. N., & Rivai, A. R. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan , Sikap Konsumen dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Niat Beli Ulang E-Wallet ShopeePay. *Journal of Management & Business*, 5(1), 153–163. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1522%0ASatyadharma>
- Soleha, E., & Zulfa Zakiatul Hidayah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 312–316. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>
- Stefani Marina Palimbong, Elisabet Pali, Astriwati Biringkanae, & Randi Tangdialla. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uki Toraja. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 278–297. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i3.227>
- Susanti, A. P. G., & Susanti, S. (2021). the Influence of Financial Literation, Service Features, and Easy of Use on Using E-Money. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 27–37. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15921>
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Mbia*, 22(1), 152–167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>
- Tulie Fatin, T. J., Niswatin, & Mahdalena. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(1), 85–107.
- Tunggal Pradini, K. (2021). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Mobile Banking Bca, Bni, Bri*. 10(10), 859–872. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Widayanti. (2012). faktor faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas brawijaya. *Akuntansi Dan Pendidikan* 1, 1, 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2), 176–194. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>